



KR-Riyana Ekawati

Dian Lakshmi Pratiwi saat memberikan keterangan soal JWHF 2024 di Kompleks Kepatihan.

YOGYA (KR) - Dinas Kebudayaan (Disbud) DIY dan Balai Pengelola Kawasan Sumbu Filosofi (BPKSF) DIY, akan mengadakan Jogja World Heritage Festival (JWHF) 2024, 21-22 September di Jalan DI Panjaitan, Mantrijeron. Kegiatan itu dilakukan untuk merayakan ditetapkannya Sumbu Filosofi sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO.

Untuk tahun 2024 JWHF akan mengangkat tema 'Gebayanan' yang diambil dari salah satu kampung para abdi, dalem di Kanayakan dan diciptakan oleh HB I yang menunjuk segmen Sumbu Filosofi sebelah selatan. Lewat ajang tersebut Disbud DIY ingin mempopulerkan kawasan Sumbu Filosofi di selatan yakni Gebayanan yang dimulai dari Plengkung Gading ke selatan.

Rencananya JWHF ini akan menjadi event tetap dan disiapkan dengan tematik. Untuk temanya akan berganti sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Lewat kegiatan ini kami ingin memberdayakan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dari delapan kemandren, satu kapanewon, 20 kelurahan dan satu kalurahan," kata Kepala Dinas Kebudayaan DIY Dian Lakshmi Pratiwi di Kompleks Kepatihan, Kamis (19/9).

Dian mengatakan, 19 September tepat satu tahun ditetapkannya Sumbu Filosofi sebagai warisan budaya dunia. Meski dalam

sertifikatnya tertulis 24 September. Keistimewaan DIY di urusan Kebudayaan ditandai dengan keberadaan nilai-nilai luhur budaya Jawa yang ditafsirkan dan diwujudkan dalam berbagai bentuk. Salah satunya adalah Kawasan Sumbu Filosofis.

Dimana kawasan Sumbu Filosofis sendiri memiliki potensi tangible dan intangible yang sangat beragam. Mulai dari bangunan cagar budaya Panggung Krapyak, Kraton, dan Tugu atau potensi lain berupa seni dan budaya yang sampai sekarangpun masih dilestarikan oleh masyarakat sekitar.

Dalam kesempatan itu Kepala BPKSF Aryanto Hendro Supranto menjelaskan, Jogja World Heritage Festival (JWHF) sengaja mengambil tempat di sisi selatan Sumbu Filosofi karena di area itu merupakan penanda nilai lahirnya manusia sebagaimana dimaknakan pada Sangkan Paraning Dumadi atau siklus hidup manusia mulai dari lahir sampai tumbuh dewasa pada setiap penggal kawasannya.

Adapun untuk pembukaan festival akan diadakan pada 21 September sore dan diisi dengan beragam kegiatan. Seperti kirab bergada, amazing race, bersih-bersih sumbu filosofi, bazar UMKM, talkshow dan gelar potensi. "Kami berharap kegiatan ini bisa mendorong generasi muda lebih mencintai dan menjaga warisan budaya budaya," ujarnya. **(Ria)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005